

MEDIA BARU DAN INTERAKSI SOSIAL

(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa

Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Riska Wahyu Andiani

12730016

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riska Wahyu Andiani
NIM : 12730016
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Yang menyatakan,



Riska Wahyu Andiani
NIM. 12730016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Riska Wahyu Andiani
NIM : 12730016
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

MEDIA BARU DAN INTERAKSI SOSIAL
(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa
Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Desember 2016
Pembimbing

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 19610816 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-08/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : MEDIA BARU DAN INTERAKSI SOSIAL (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Smartphone pada Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISKA WAHYU ANDIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 12730016
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Desember 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Penguji I

Drs Siantari Rihartono, M.Si.
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Drs Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 23 Desember 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

**"Life's full of ups and downs, you just
have to deal with it and keep going"**

-Finding Nemo-

"However difficult life may seem,
there is always something you can
do and succeed at"

-Stephen Hawking-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga besar, Teman-teman, dan Almameter

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobbil 'alamin Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Nikmat dan Ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa selama proses perencanaan sampai penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartanto M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penelitian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Marfu'ah Sri Sanityastuti, M. Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa mengarahkan dan membimbing peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji munaqasyah di sela kesibukannya.
5. Bapak Rama Kertamukti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa sabar memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti.

6. Segenap Dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah menginspirasi dan telah mendedikasikan jasa berupa ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswanya.
7. Kedua Orang tua peneliti. Untuk mengenang (alm) Bapak Sugino serta Ibu Hartiyah, yang selalu mendoakan dan menyemangati peneliti.
8. Kakak-kakak tercintaku Mbak Sri dan Mbak Mur yang menyukai dan yang pertama mendengar penelitian ini.
9. Kepada Bapak Dr. Arif Maftuhin, M.A. selaku kepala PLD UIN Sunan Kalijaga dan staf PLD yang sudah memberikan arahan dan ijin kepada peneliti serta membantu mencari data secara maksimal.
10. Seluruh Informan dalam penelitian ini, baik mahasiswa difabel dan sahabat inklusi. Terimakasih atas waktu, pengetahuan dan inspirasinya.
11. Teman-teman Ilmu Komunikasi A 2012 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kenanganya selama masa-masa perkuliahan ini. Ditunggu undangan reuninya.

Semua pihak tersebut semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Amin. Demikian yang dapat penulis sampaikan semoga dapat memberikan manfaat, wawasan, pengetahuan, bagi para pembaca.

Yogyakarta, 09 Desember 2016

Peneliti

Riska Wahyu Andiani
NIM. 12730016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
SURAT PERNYATAN -----	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING -----	iii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iv
MOTTO -----	v
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	vi
KATA PENGANTAR -----	vii
DAFTAR ISI -----	ix
DAFTAR GAMBAR -----	xi
DAFTAR TABEL -----	xii
ABSTRACT -----	xiii
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah-----	1
B. Rumusan Masalah-----	5
C. Tujuan Penelitian -----	5
D. Manfaat Penelitian -----	5
E. Tinjauan Pustaka -----	6
F. Landasan Teori -----	10
G. Kerangka Berfikir-----	28
H. Metode Penelitian-----	29

BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Sejarah PLD UIN Sunan Kalijaga.....	35
B. Tujuan	38
C. Logo dan Visi-Misi	38
D. Kepengurusan	39
E. Kegiatan dan Layanan	40
F. Kajian	44
G. Advokasi.....	45
H. Prestasi	46
I. Jumlah Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga	46
 BAB III ANALISA DAN PEMBAHASAN -----	 47
A. Profil Informan-----	47
B. Penggunaan Media Baru Smartphone Mahasiswa Difabel Netra Dalam Interaksi Sosial -----	49
 BAB IV PENUTUP -----	 90
A. Kesimpulan-----	90
B. Saran -----	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran -----	29
Gambar 2. Logo PLD -----	38
Gambar 3. Icon <i>Talkback</i> -----	51
Gambar 4. Pengaturan <i>Talkback</i> -----	51
Gambar 5. Media Sosial Instagram-----	80
Gambar 6. Interaksi Sosial Grup atau Kelompok -----	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Susunan Kepengurusan PLD -----	40
Tabel 2. Data Mahasiswa Difabel 2016	46



ABSTRACT

The development of technology has gave many changes for communications and Informations. Now, smartphone becomes a popular communication tool that widely used by many people included the visually impaired person because there are various digital functions in it. smartphone has been familiar among the visually impaired student because it has application that are easy to operate by them. Smartphone presence as a new media device can affect way interacted of social for individuals who use them.

This research aims to determine the extent to which the use of smartphones in the visually impaired students in social interaction This research is using a qualitative research methods with descriptive approach. Informants in this research were the visually impaired students UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The technique used to collect data were observation, interviews, and documentation. The Technique to measuring the validity of data using triangulation of source. Data analysis technique used is a model of Miles and Huberman, with data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this research indicate there are process of social interaction by using the smartphone as a secondary device in doing in contact and communication. The use of smartphones for visually impaired students to facilitate interpersonal communication, interactivity in use of, find information, social media, and broadcast media in the form of entertainment. Technological of smartphone new media facilitate the visually impaired students in doing interaction of social with social environment of them without limitation of space and time.

Keywords: Smartphone, New Media, Social Interaction, The Visually Impaired Person

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah salah satu universitas di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan inklusi dengan menerima mahasiswa difabel di setiap tahunnya. Melalui PLD (Pusat Layanan Disabilitas), UIN Sunan Kalijaga dalam visinya memberikan *support* kepada mahasiswa difabel untuk mendapatkan akses kegiatan pembelajaran, administrasi, dan interaksi sosial di universitas. Pada tahun 2016, UIN Sunan Kalijaga sebagai kampus inklusi menerima mahasiswa penyandang berkebutuhan khusus sebanyak 60 mahasiswa difabel dengan 28 diantaranya merupakan difabel netra. Dilihat dari jumlah tersebut mahasiswa difabel netra merupakan mahasiswa terbanyak penyandang disabilitas yang ada di UIN Sunan Kalijaga. (Sumber: Database PLD mahasiswa difabel tahun 2016)

Difabel netra seperti yang diketahui, memiliki kekurangan penglihatan dalam mengidentifikasi suatu objek, sedangkan dalam menggunakan teknologi dibutuhkan penglihatan untuk melihat secara visual gambar, teks, maupun video. *Smartphone* sebagai teknologi layar sentuh yang dimana difabel netra akan lebih kesulitan penggunaannya jika dibandingkan dengan handphone dengan tombol fisik. Perkembangan teknologi saat ini semestinya dapat menjamin aksesibilitas bagi seluruh kalangan termasuk bagi penyandang disabilitas penglihatan.

Para difabel netra tentu memerlukan kebutuhan khusus dalam menggunakan teknologi. Berkaitan dalam memberikan kenyamanan menggunakan *smartphone*, kini hadir berbagai jenis aplikasi khusus yang dirancang khusus untuk difabel netra dengan tujuan agar mereka bisa menggunakan *smartphone* layaknya manusia yang memiliki sepasang mata. Kemajuan teknologi memungkinkan berbagai fungsi digital yang dimiliki *smartphone* tidak hanya bisa digunakan oleh kebanyakan orang namun dapat juga digunakan oleh difabel netra. Fitur yang diberikanpun bisa mempermudah pemakainya. Seperti kutipan berita di bawah ini:

Arrahmah.co.id ...Dengan kemajuan teknologi, *smartphone* Android umum dilengkapi dengan aplikasi khusus dapat membantu tuna netra. TalkBack adalah sebuah aplikasi bagian dari Google Android Layanan Aksesibilitas, yang dirancang untuk membantu pengguna tunanetra dengan menggunakan perangkat mobile mereka. Singkatnya, TalkBack akan sangat membantu orang buta mendengar apa yang mereka coba lakukan dengan ponsel mereka sebagai aplikasi akan memberitahu mereka item yang mereka baru saja pilih. Aplikasi ini juga dapat membaca teks dengan keras dan setiap gerakan pengguna membuat pada dirinya atau telepon dengan hati-hati dipantau dan diucapkan aplikasi... (diakses dari arrahmah.co.id pada 31/07/2016 pukul 15.12 WIB)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kemajuan teknologi membuat difabel netra mendapat kesempatan yang sama dalam mengakses teknologi *smartphone*. Hadirnya layanan *talkback* sebagai *screen reader* di *smartphone* berjenis android bagi difabel netra semestinya dapat membantu dalam mengoperasikan *smartphone*. Hal ini membuat difabel netra tertarik untuk menggunakan *smartphone* termasuk di kalangan mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada perkembangan teknologi saat ini dengan hadirnya *smartphone* turut memberikan banyak perubahan terutama dalam bidang komunikasi dan informasi sehingga mempengaruhi aspek kehidupan manusia. *Smartphone* sendiri merupakan teknologi yang hampir menyerupai komputer dengan berbagai fungsi digital di dalamnya. Fungsi digital tersebut berupa fitur unggulan aplikasi yang dapat diunduh di layanan *playstore* yang ada di *smartphone*. Berbagai kemudahan yang diberikan oleh *smartphone* mampu menarik minat banyak kalangan mulai dari pejabat, pegawai, hingga mahasiswa.

Menurut Riset terbaru yang dilakukan Google Indonesia dan lembaga riset konsumen dari Jerman GfK (*Gesellschaft für Konsumforschung*) mengungkapkan potret dari penggunaan dan kepemilikan orang Indonesia dalam memakai *smartphone*. Riset ini melibatkan 2.500 partisipan dan dilakukan dari bulan November 2014 hingga Februari 2015 kemudian dirilis pada bulan September 2015.

Detik.com ..Sebanyak 61% masyarakat perkotaan Indonesia punya *smartphone* dengan rata-rata penggunaan 5,5 jam per hari....

...Diurutkan sesuai intensitas lamanya, penggunaannya adalah untuk hiburan, mencari informasi, mengakses media sosial, berbelanja online, berkomunikasi dan untuk produktivitas kerja. Survei ini juga menunjukkan rata-rata pengguna *smartphone* di kota-kota yang disurvei menggunakan setidaknya 16 aplikasi atau situs berbeda sebanyak 46 kali per hari, dan menggunakan aplikasi selama 26 hari setiap bulannya. (diakses dari <http://inet.detik.com> pada 31/07/2016 pukul 19.32 WIB).

Riset tersebut menunjukkan bahwa teknologi media baru *smartphone* telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern di Indonesia. Kutipan tersebut juga dapat dimaknai bahwa media baru *smartphone* telah mempengaruhi kehidupan sosial terutama dalam beraktivitas sehari-hari khususnya dalam berinteraksi dengan individu lain. Rakhmat (2005: 7) berpendapat bahwa teknologi komunikasi telah berkembang begitu rupa sehingga tidak ada satu masyarakat modern yang mampu bertahan tanpa komunikasi. Berkaitan dengan hal ini, di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai komunikasi dalam konteks interaksi sosial dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pada tafsir Al-Maraghi (1987:236), kutipan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menjadikan manusia bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda, agar di antara mereka terjadi saling kenal dan tolong

menolong dalam kemaslahatan-kemaslahatan mereka yang bermacam-macam. Tafsir tersebut juga menjelaskan adanya berbagai keanekaragaman di antara manusia merupakan ketetapan Allah SWT sehingga manusia dianjurkan untuk saling mengenal satu sama lain dan menjalin interaksi antar sesama dengan baik. Kemajuan teknologi komunikasi kini telah dimanfaatkan oleh masyarakat modern untuk menjalin interaksi dengan orang lain dimanapun dan kapanpun melalui media baru *smartphone*. Interaksi yang terjadi menjadi semakin mudah dan cepat. Hal tersebut juga tidak terlepas dari berkembangnya internet yang memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan mengakses informasi.

Penggunaan *smartphone* sebagai media baru seperti pada pengguna umumnya menimbulkan proses sosial bagi penggunanya, begitu pula dengan kehadiran media baru *smartphone* bagi mahasiswa difabel netra di tengah keterbatasannya. Hal ini menjadi fenomena baru bagi mereka dalam mengaktualisasikan diri dan merefleksikan perilaku diri mereka yang tidak berbeda jauh dari mahasiswa pada umumnya.

Penggunaan *smartphone* oleh difabel netra selain menjadi daya tarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaanya secara tidak langsung juga masuk dalam ranah interaksi sosial. Adanya aksesibilitas pada media baru tidak menutup kemungkinan adanya keterkaitan penggunaan *smartphone* dalam interaksi sosial dengan individu lainnya. Merujuk pada fenomena tersebut, maka perlu untuk mengetahui penggunaan media baru *smartphone* pada mahasiswa difabel netra dalam interaksi sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut, “Bagaimana penggunaan media baru *smartphone* dalam interaksi sosial pada mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media baru *smartphone* dalam interaksi sosial pada mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan bagi kajian ilmu komunikasi massa khususnya teknologi media baru berupa *smartphone*
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dan informasi mengenai kajian ilmu komunikasi massa terkait keberadaan *smartphone* dalam interaksi sosial, baik untuk mahasiswa ilmu komunikasi maupun pembaca umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran serta menumbuhkan kesadaran masyarakat atas kemampuan difabel netra dalam menggunakan suatu teknologi komunikasi berupa *smartphone*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi masyarakat terutama para developer untuk merancang dan mengembangkan aplikasi *smartphone* sehingga memudahkan difabel netra dalam menggunakan teknologi media baru.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka penting dilakukan agar peneliti dapat menghindari peniruan atau pengulangan penelitian yang sama dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Pawito (Pawito, 2007: 81) bahwa tinjauan pustaka bertujuan untuk melakukan jelajah literatur guna mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan dengan membandingkan konsep-konsep tertentu oleh peneliti lain yang mungkin juga akan digunakan atau setidaknya dianggap relevan, dan temuan-temuan empirik oleh peneliti lain yang mungkin dapat dirujuk.

Setelah melakukan penelusuran dan pengkajian terhadap skripsi, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti berhasil menghimpun beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Berikut beberapa penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka.

1. Pustaka pertama peneliti menelaah dari skripsi yang berjudul **“Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Facebook”**. Skripsi ini ditulis oleh Iis Ernawati Nur Hidayati Al Jayati dari jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan humaniora UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015.

Skripsi ini membahas tentang komunikasi verbal dan nonverbal tunanetra di media sosial facebook. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi verbal dan nonverbal dalam CMC (*Computer Mediated Communication*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa difabel netra dalam berkomunikasi menggunakan facebook layaknya pengguna pada umumnya hanya caranya saja yang berbeda. Mereka menggunakan komputer dan aplikasi jaws dalam menggunakan facebook. Penyandang tunanetra dalam penelitian tersebut menggunakan kosakata yang populer dan mudah dipahami namun jarang menggunakan kias-kias paralinguistik berbentuk emoticon.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan subyek penelitian mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hanya saja pada penelitian Iis, obyek penelitiannya adalah komunikasi verbal dan nonverbal mahasiswa difabel netra. Sementara obyek penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan media baru berupa *smartphone* bagi difabel netra dalam interaksi sosial..

2. Pustaka kedua yang dikaji adalah skripsi yang berjudul “**Motif Penggunaan dan Interaksi Sosial di Twitter**”. Penelitian ini ditulis oleh Dosi Aprilinda palewa, mahasiswa ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui motif mahasiswa komunikasi Fishum menggunakan media sosial twitter serta untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan mahasiswa komunikasi di twitter. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah alasan penggunaan twitter untuk eksistensi diri dan tidak ingin ketinggalan jaman. Kesimpulan mengenai motif penggunaan twitter untuk mencari dan menggali informasi terkait bidang yang disukai, sedangkan interaksi sosial yang dilakukan dengan menuliskan pesan ringan kepada teman atau kerabat yang tinggal jauh.

Persamaan penelitian ini terdapat pada obyek penelitian yaitu interaksi sosial dan isu yang diangkat sama-sama berangkat dari penggunaan teknologi komunikasi dan informasi berupa media baru. Perbedaanya adalah tempat penelitiannya serta subyek penelitian Penelitian dosi berlatar belakang mengenai kehadiran media baru, media sosial twitter sedangkan peneliti berangkat dari kehadiran *smartphone* yang belakangan dapat digunakan oleh difabel netra karena kehadiran aplikasi *smartphone* yang menunjang aktivitas penggunaanya.

3. Pustaka ketiga yang peneliti kaji berjudul **“Perilaku Pengguna Samsung Galaxy Dalam Interaksi Sosial”**. Penelitian ini ditulis oleh Cut Liza Novita Sari, mahasiswa ilmu komunikasi dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mahasiswa di Universitas Syiah dalam menggunakan Samsung Galaxy dan pengaruh perilaku mahasiswa tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan teori atribusi dan teori perubahan sosial. Hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Unsyiah yang menggunakan Samsung Galaxy memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perilaku tersebut sesuai dengan aplikasi atau media sosial yang mereka sukai. Pengaruh yang ditimbulkan dari perilaku tersebut menjadi percaya diri, merasa nyaman, mudah mendapatkan informasi. Pengaruh tersebut sangat mempengaruhi informan dalam berinteraksi.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama berangkat dari fenomena sosial berupa penggunaan *smartphone* di kalangan tertentu dalam kaitanya dengan aktivitas interaksi sosial di lingkungan sekitarnya. Perbedaanya terletak pada subyek penelitian dan penelitian ini lebih dikhususkan pada penggunaan suatu merek *smartphone* yaitu samsung galaxy, sedangkan peneliti tidak membatasi merek *smartphone*.

F. Landasan Teori

Teori merupakan dasar sebuah penelitian dan diperlukan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media baru bagi difabel netra dalam interaksi sosial maka berikut ada beberapa konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Istilah komunikasi massa mulai digunakan pada akhir tahun 1930-an. Komunikasi masa bagi ahli komunikasi merupakan singkatan dari komunikasi media massa (mass media communication). Ciri paling utama dari media massa adalah bahwa mereka dirancang untuk menjangkau banyak orang.

Menurut Janowitz (1968) komunikasi massa terdiri atas lembaga dan teknik dari kelompok tertentu yang menggunakan suatu alat atau teknologi yang bertujuan untuk menyebarkan konten simbolis kepada khalayak yang besar, heterogen, dan khalayak yang tersebar (McQuail, 2011:62). Sedangkan Gerbner (1967) menulis komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan pada teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu dan paling luas yang bisa dimiliki orang dalam masyarakat industri. Rakhmat mendefinisikan komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang biasa ditujukan kepada

sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim dengan saluran media cetak atau elektronis sehingga pesan yang sama dapat diperoleh khalayak dan dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2005: 188)..

Komunikasi merupakan suatu proses, berlangsungnya komunikasi sudah pasti memerlukan berbagai komponen. Proses komunikasi massa merupakan suatu proses dalam menyalurkan lambang-lambang yang berarti yang dilakukan melalui saluran atau media. Yang dimaksud dengan media adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai massa atau sasaran yang hendak dituu. Sehingga jelas bahwa komunikasi massa merupakan suatu teknologi media massa yang secara proporsional dapat menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi melampaui jarak untuk mempengaruhi sejumlah khalayak (Ardianto & Komala, 2004: 32).

Dengan mengikuti formula lasswell dapat dipahami proses komunikasi massa memiliki lima unsur yang disebut komponen dalam proses komunikasi (Ardianto & Komala, 2004: 33). Berikut lima komponen komunikasi massa tersebut adalah :

- 1) *Who* (Siapa): Komunikator, orang yang menyampaikan pesan.
- 2) *Says What* (Apa yang dikatakan): pernyataan umum, dapat berupa ide, informasi, opini, pesan, sikap, yang erat kaitannya dengan masalah analisis pesan.

- 3) *In Wich Channel* (melalui saluran apa): media komunikasi atau saluran komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi.
- 4) *To Whom* (Untuk Siapa): Komunikan atau *audience* yang menjadi sasaran komunikasi.
- 5) *With What Effect* (dengan efek apa) hasil yang dicapai dari usaha penyampaian pernyataan umum itu pada sasaran yang dituju.

Para pakar mengemukakan tentang sejumlah fungsi komunikasi massam. Fungsi komunikasi massa (Ardianto & Komala. 2004: 15) bagi masyarakat menurut Dominic (2011), terdiri dari:

- 1) *Surveillance* (pengawasan)

Fungsi pengawasan dibagi dalam dua bentuk utama yaitu *Warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan) yaitu terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dan *instrumental surveillance* (pengawasan instrumental) adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan sehari-hari.

- 2) *Interpretation* (penafsiran)

. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca atau pemirsa untuk memperluas wawasan dan membahasnya lebih lanjut dalam komunikasi antar persona atau komunikasi kelompok.

3) *Linkage* (pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

4) *Transmission of values* (penyebaran nilai-nilai)

Fungsi ini juga disebut *sosialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa memperlihatkan kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan dari mereka.

5) *Entertainment* (Hiburan)

Tujuan dari fungsi menghibur untuk mengurangi mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita ringan atau melihat tayangan hiburan membuat pikiran khalayak segar kembali.

b. Media Komunikasi

Media yang dimaksud dalam proses komunikasi massa yaitu media masa yang memiliki ciri khas, yaitu mempunyai kemampuan dalam memikat perhatian khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instantaneous*) (Ardianto & Komala, 2004: 39). Secara sederhananya, media komunikasi merupakan suatu perantara dalam menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut.

Media komunikasi memiliki peranan sebagai alat untuk memperlancar proses komunikasi. Media juga berfungsi dalam mempersingkat waktu penyampaian informasi, mengefektifkan proses penyampaian informasi, menambah daya tarik informasi atau pesan yang akan disampaikan, dan mampu memperjelas isi dan maksud informasi yang akan disampaikan (Barata, 2003: 109).

Menurut Atep Adya Barata (2003:111), berdasarkan sasarannya, media komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu media komunikasi umum dan massa:

- 1) Media komunikasi umum adalah alat komunikasi yang dapat ditujukan kepada sasaran tunggal, kelompok bahkan massa.
- 2) Media komunikasi massa adalah alat komunikasi yang secara khusus digunakan hanya untuk tujuan komunikasi massa, seperti televisi.

c. Media Baru "*New Media*"

Kajian-kajian mengenai perkembangan teknologi telematika menjadi sangat penting terutama yang berkaitan dengan perkembangan media baru (*new media*), karena tidak hanya menyangkut aspek ekonomi saja, namun juga bagaimana konstruksi sosial media massa memberikan kontribusi pada kehidupan manusia secara keseluruhan. Hal ini berhubungan pula dengan persoalan-persoalan difusi inovasi

dan adopsi yang dilakukan oleh masyarakat, dan bagaimana media baru berkontribusi dalam pergerakan pembangunan masyarakat sebagai subjek perubahan di dalam masyarakat itu sendiri (Bungin, 2007: 362).

Munculnya kata “media baru” untuk mengungkapkan cepatnya perkembangan media dan komunikasi yang terjadi di dunia pada akhir tahun 1980 an. Media yang dimaksud berada dalam tataran perubahan teknologi, institusi, dan budaya, dan tidak pernah berhenti meliputi keadaan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya dimana media baru diasosiasikan (Lister, 2009: 10)

Menurut McQuail ‘New Media’ adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang memiliki ciri yang mana selain baru dimungkinkan dengan adanya digitalisasi dan ketersediaanya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media baru dan penerapannya dalam berbagai wilayah memasuki ranah komunikasi massa atau secara langsung/tidak langsung memiliki dampak terhadap media massa ‘tradisional’ atau lama (McQuail, 2011:148).

McQuail mengungkapkan ada beberapa perbedaan media baru dari media lama (McQuail, 2011: 151), seperti:

- 1) Media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar-banyak pihak.
- 2) Memungkinkan penerimaan secara stimulan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya

- 3) Mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya, dari hubungan kewilayahan modernitas
- 4) Menyediakan kontak global secara instan
- 5) Memasukkan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan

Menurut Martin Lister dalam *New Media: A Critical Introduction* (2009: 12) perkembangan atau istilah pada media baru mengacu pada hal : 1) Pengalaman baru tekstual : bentuk baru pengalaman tekstual seperti, hiburan, kepuasan, dan pola konsumsi media 2) Cara baru mempresentasikan dunia : media dimana lebih jelas menawarkan berbagai hal, menawarkan kemungkinan dan pengalaman baru yang representational. 3) Hubungan baru antar subjek (pengguna dan konsumen) dan media teknologi : perubahan dalam hal penggunaan dan menerima pesan.

Media baru telah merubah kehidupan masyarakat seperti pola, cara berpikir, dan segala aspek kehidupan masyarakat . Menurut Straubhaar dalam bukunya *Media Now* (Morissan, 2014: 60) terdapat sifat media baru :

- 1) Digital

Data digital dapat dikompresi dengan cara menghilangkan informasi yang sama (redundant) sehingga memungkinkan pengiriman sejumlah saluran sekaligus. Teknologi digital

memungkinkan pengiriman data audio dan video dalam satu saluran tunggal secara interaktif (dua arah) dibandingkan dengan teknologi analog yang harus menggunakan saluran terpisah, dan bersifat satu arah.

2) Interaktif

Interaktif dapat didefinisikan sebagai kegiatan komunikasi dimana umpan balik dari penerima pesan digunakan oleh pengirim pesan –manusia atau komputer-untuk terus menerus memodifikasi pesan ketika dikirimkan kepada penerima.

3) Ketidakerempakan.

Penerimaan isi media secara serentak (simultan) merupakan karakteristik media lama. Kondisi semacam ini tidak berlaku sejak diciptakannya teknologi perekaman yang memungkinkan audien menyimpan isi pesan media untuk diputar ulang pada waktu berbeda. Media baru memiliki kemampuan untuk mengirim dan menerima pesan pada waktu yang sama dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan dari individu tersebut.

4) Audien Spesifik.

Media baru memiliki target audien yang cenderung lebih spesifik dibandingkan media lama yang cenderung bersifat lebih umum. Kemajuan di bidang metode penelitian audien berperan penting dalam membantu media baru untuk fokus pada kelompok audien tertentu berdasarkan gaya hidup dan kebutuhan mereka.

5) Format Multimedia.

Teknologi konvergensi memungkinkan media baru menyajikan isi media dalam berbagai bentuk atau format penyajian. Audien mendapatkan kesempatan memilih berbagai bentuk penyajian isi media sesuai dengan kebutuhannya. Audien dapat menerima satu berita atau informasi namun mereka dapat menikmatinya dengan lima cara berbeda, termasuk berbincang dengan audien lain mengenai suatu topik.

Bentuk-bentuk teknologi memiliki banyak macamnya, tetapi sering kali sifatnya sementara. Walaupun demikian, McQuail (2011: 156) mengidentifikasi terdapat lima kategori utama 'media baru' yang sama-sama memiliki kesamaan saluran tertentu dan kurang lebih dibedakan berdasarkan jenis penggunaan meliputi:

- 1) Media komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication media*). Meliputi telepon (yang semakin mobil) dan surat elektronik (terutama untuk pekerja, tetapi menjadi semakin personal). Secara umum, konten yang bersifat pribadi dan mudah dihapus serta memiliki hubungan yang tercipta kuat menjadi lebih penting daripada informasi yang disampaikan.
- 2) Media permainan interaktif (*interactive play media*) media ini terutama berbasis komputer dan video game, ditambah peralatan realitas virtual. Inovasi utamanya terletak pada interaktivitas dan

mungkin dominasi dari kepuasan ‘proses’ atas ‘penggunaan’ atau tingkat kepuasan dalam mengakses.

3) Media pencarian informasi (*information search media*). Ini adalah kategori yang luas, tetapi internet/WWW merupakan contoh yang paling penting, media baru dianggap sebagai perpustakaan yang memiliki informasi dengan ukuran, aktualitas, dan aksesibilitasnya belum pernah ada sebelumnya. Posisi mesin pencari internet telah menjadi sangat penting selain lebih mudah, cepat dan murah mesin pencari sebagai alat bagi para pengguna sekaligus sebagai sumber pendapatan untuk internet. Di samping internet, telepon (mobile) juga semakin menjadi saluran penerimaan informasi, sebagaimana juga teleteks yang disiarkan dan layanan data radio.

4) Media partisipasi kolektif (*collective participatory media*). Kategorinya khususnya meliputi penggunaan internet untuk berbagi dan bertukar informasi, gagasan, dan pengalaman, serta mengembangkan hubungan antar pribadi secara aktif (yang diperantai komputer). Situs jejaring sosial termasuk di dalam kelompok ini dan sering dimanfaatkan oleh banyak kalangan. Penggunaanya berkisar dari yang murni peralatan hingga afektif dan emosional.

5) Substitusi media penyiaran (*substitution of broadcasting media*). Acuan utamanya adalah penggunaan media untuk menerima atau mengunduh konten yang dulu biasanya disiarkan atau

disebarkan dengan metode lain. media baru memiliki metode yang lebih cepat, efisien, dan efektif, sangat berbeda dengan media lama yang harus menunggu dan memerlukan waktu lama untuk menampilkan informasi.

d. *Smartphone*

Teknologi kini memungkinkan kita untuk mengumpulkan dan mengirimkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Teknologi memungkinkan kita untuk “menjembatani” atau “mengikat” waktu-untuk menggunakan rekaman dari masa lalu seperti halnya masa kini, serta untuk membuat pesan hari ini yang akan menjadi bagiandari generasi mendatang.

Berkat teknologi komunikasi manusia juga memiliki kapasitas “berpindah-pindah” – untuk menjembatani ruang. Informasi yang dibuat dan dikemas di suatu lokasi geografis dapat dikirimkan kepada orang-orang di benua lain. Teknologi komunikasi memperpanjang dan memberikan alternatif untuk komunikasi tatap muka, sebagai sarana mengirim dan menerima pesan (Ruben, 2013: 87). Kecanggihan teknologi komunikasi saat ini terbukti dengan kehadiran teknologi layar sentuh atau *smartphone*.

Smartphone mempunyai fungsionalitas yang mirip dengan sebuah PC atau notebook, dengan sistem operasi dan aplikasi yang

beragam. Sedangkan dari sisi portabilitas-nya mirip dengan ponsel biasa yang mudah untuk dibawa secara mobile (Utomo, 2012: 3). Sebuah *smartphone* biasanya akan dilengkapi dengan sebuah sistem operasi/OS tersendiri antara lain:

- 1) Android merupakan sistem operasi yang berbasis Linux yang bersifat terbuka (open source) dan dirancang untuk perangkat layar sentuh komputer tablet atau telepon selular seperti *smartphone*. Sifat android yang terbuka telah memunculkan komunitas pengembang aplikasi sebagai dasar proyek pengembangan aplikasi.
- 2) Blackberry adalah sistem operasi yang dikembangkan oleh perusahaan Research in Motion dan hanya terdapat pada perangkat blackberry. Salah satu keunggulan dari sistem operasi ini adalah push email dan Blackberry Messenger..
- 3) IOS adalah sistem operasi milik Apple Inc untuk perangkat telepon genggam, seperti iPhone, iPad dan iPod Touch.
- 4) Windows phone adalah merek sistem operasi *smartphone* Microsoft dengan desain hardware yang berjalan di atasnya. Windows Phone menggunakan user interface

2. Interaksi Sosial

Proses sosial menurut Bungin (2007: 55) adalah di mana ketika individu, kelompok, maupun masyarakat saling bertemu, berinteraksi, dan berkomunikasi sehingga menimbulkan sistem-sistem sosial dan pranata sosial serta semua aspek kebudayaan. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.

Menurut Gillin (1954) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok-kelompok manusia, maupun individu dengan kelompok manusia (Soekanto, 2013:55). Sedangkan Setiadi dan Kolip (2011: 64) menyimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang tertata dalam bentuk tindakan-tindakan yang didasarkan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Sementara itu agar terjadi interaksi sosial, ada syarat yang harus dipenuhi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi:

a. Kontak sosial

Menurut Soekanto (213: 59) kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti ‘bersama-sama’ atau *tango* yang berarti ‘bersama-sama menyentuh’. Secara estimologi kontak artinya bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak sosial dimaknai akan terjadi apabila terjadi sentuhan. Dalam makna gejala sosial, kontak

sosial dapat berarti adanya hubungan dengan pihak lain yang saling mempengaruhi tanpa perlu bersentuhan.

Terjadinya suatu kontak tidaklah tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan dari tindakan tersebut. Dengan demikian seperti yang dijabarkan Setiadi dan Kolip (2011: 74), kontak sosial adalah aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti (makna) bagi si pelaku, dan si penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi.

Pada kehidupan saat ini, kontak sosial sangat majemuk dan rumit. Hal karena dipicu adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga dimanapun berada, seseorang dapat melakukan kontak sosial dengan siapa dan di mana saja yang diinginkan. Kontak sosial bukan saja menjadi kebutuhan namun menjadi pilihan dengan siapa seseorang melakukannya (Bungin, 2007: 56).

Secara konseptual kontak sosial dibedakan menjadi dua, yaitu (Soekanto, 2013: 60):

- 1) Kontak sosial primer. Artinya seseorang atau sekelompok orang mengadakan hubungan langsung bertemu dan bertatap muka langsung.
- 2) Kontak sosial sekunder. Artinya jika bentuk hubungan sosial yang terjadi antar individu atau kelompok terjadi secara tidak langsung atau melalui perantara seperti teknologi.

Sedangkan jika dilihat dari bentuknya, (soekanto, 2013: 59) kontak sosial terbagi menjadi:

1) Antara orang-perorangan.

Kontak sosial ini terjadi melalui sosialisasi, yaitu suatu proses di mana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana ia menjadi anggota.

2) Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya.

Kontak sosial ini terjadi apabila seseorang merasakan bahwa berlawanan dengan norma masyarakat atau seseorang menyesuaikan diri dengan ideologi suatu kelompok.

3) Antara kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Umpamanya dua partai politik mengadakan kerjasama untuk mengalahkan partai politik lainnya.

b. Komunikasi Sosial

Komunikasi adalah ketika seseorang memberikan penafsiran pada perilaku orang lain melalui berbicara, gerakan atau sikap, perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian menafsirkan dan memberikan reaksi terhadap perasaan yang disampaikan orang lain tersebut (Soekanto, 2013: 60).. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap dan perasaan seseorang maupun kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain maupun orang

lain. Inti komunikasi adalah adanya pesan yang disampaikan, media apa yang digunakan, dan bagaimana pesan diterima oleh penerima pesan. Dalam komunikasi harus ada inter-subjektif (timbal balik), kejelasan antara tujuan penyampai pesan, media yang dipilih, dan yang akan diberikan pesan.

Terpenting pada komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya itu. Pemaknaan kepada informasi bersifat *subjektif* dan *kontekstual*. Subjektif, artinya pihak yang terdiri dari sumber informasi dan *audience* memiliki kapasitas masing-masing dalam memaknakan informasi yang disebarkan atau yang diterimanya berdasarkan pada apa yang dirasakan, diyakini dan dimengerti sesuai tingkat pengetahuan masing-masing. Sedangkan kontekstual adalah pemaknaan berkaitan dengan kondisi tempat dan waktu dimana informasi dan kedua belah pihak masing-masing itu berada. Dengan demikian konteks sosial ikut mewarnai kedua belah pihak itu berada. (Bungin, 2007: 58)

Dalam komunikasi kemungkinan dapat terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi dapat memungkinkan timbulnya kerja sama, sebaliknya komunikasi juga dapat menimbulkan pertikaian sebagai akibat dari salah paham (Soekanto, 2013: 61).

3. Difabel Netra

Difabel adalah konsep yang merujuk pada persoalan-persoalan yang dihadapi manusia karena mengalami penderitaan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama menghambat interaksi dan menyulitkan partisipasi penuh serta efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan manusia. Difabel singkatan dari bahasa Inggris *different ability people* atau *diffrently able people*, yaitu orang-orang yang dikategorikan memiliki kemampuan berbeda dengan manusia pada umumnya. (Syafi'ie, 2014: 39)

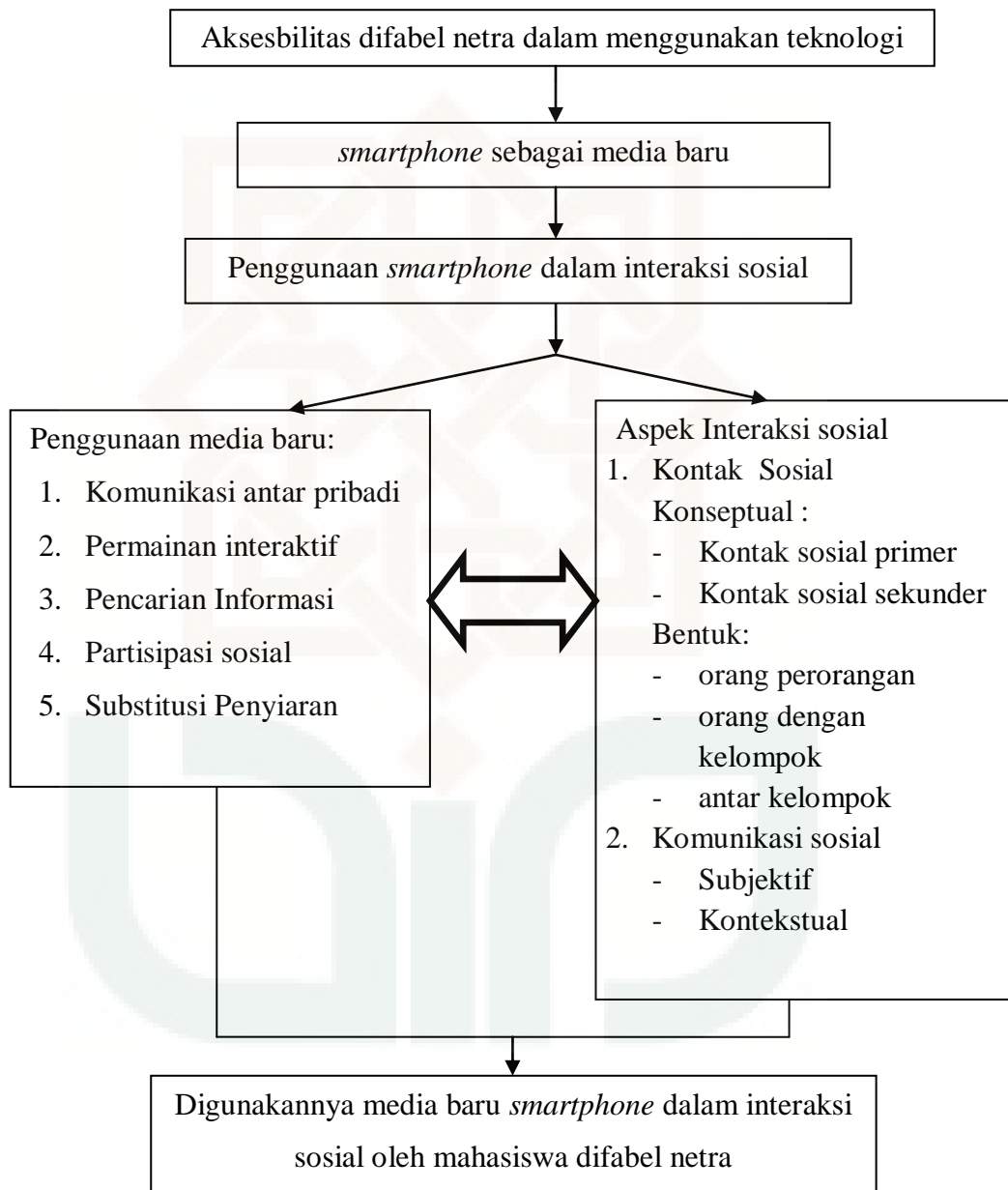
Dalam bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut difabel netra atau dulu biasa disebut dengan istilah tunanetra. Pengertian difabel netra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk "setengah melihat", "*low vision*", atau rabun adalah bagian dari kelompok difabel netra. Dari uraian tersebut, pengertian anak difabel netra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. (Somantri, 2012: 65).

Dari kondisi diatas, pada umumnya patokan apakah seorang anak termasuk difabel netra atau tidak berdasarkan pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahuinya dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes Snallen Card. Anak dikatakan mengalami gangguan penglihatan bila ketajaman penglihatannya kurang dari 6/21. Artinya berdasarkan tes, anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter.

G. Kerangka pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan format deskriptif kualitatif yang tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2007: 68).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian berperan untuk memberikan informasi sedalam-dalamnya berkaitan data yang diperlukan oleh peneliti. Penentuan subjek dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset (Kriyantono, 2009: 156).

Adapun kriteria yang ditentukan peneliti sebagai berikut:

- 1) Informan tercatat sebagai mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga yang masih aktif.

2) Mahasiswa difabel netra yang memiliki dan aktif menggunakan *smartphone*.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2007: 76) atau merupakan fokus masalah yang ingin dibahas dalam penelitian. Adapun Objek penelitian ini adalah penggunaan media baru bagi difabel netra dalam interaksi sosial.

3. Teknik Pengumpulan data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2009: 93). Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Data primer ini termasuk data mentah (*raw data*) yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna (Kriyantono, 2009: 41). Adapun sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini melalui:

1) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2009: 98). Melalui wawancara peneliti memperoleh informasi yang lebih luas dan akurat. Wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara

mendalam adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informasn agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam (Krisyantono, 2006: 98). Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai narasumber mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga yang aktif menggunakan *smartphone*.

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (Bungin, 2007: 115). Peneliti akan melihat terkait penggunaan media baru berupa *smartphone* dalam interaksi sosial..Observasi ini juga dimaksudkan supaya mengetahui karakteristik dari subyek penelitian agar dapat menentukan seberapa banyak subyek penelitian yang memenuhi kriteria.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantono, 2009: 42).

Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pengumpulan dokumentasi terkait penelitian ini. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan informasi atau menggali data-data yang diperlukan untuk mendukung analisis. Dokumentasi yang dikumpulkan dapat berupa, rekaman audio, video, foto, leaflet, maupun laporan tertulis.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman (1997) (Pawito, 2008:104). Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data mempunyai tiga tahap, yakni tahap pertama, melakukan *editing*, pengelompokan dan meringkas data. Tahap kedua, peneliti menyusun catatan atau memo yang berkenaan dengan proses penelitian sehingga peneliti dapat menemukan tema, kelompok, dan pola data. Tahap ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian, melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan kelompok data yang lain, sehingga seluruh data benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menetapkan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan kecenderungan dari display data yang dibuat. Peneliti mengkonfirmasi, mempertajam, atau merevisi kesimpulan yang dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dapat digunakan untuk menunjukkan agar data yang berhasil dikumpulkan bersifat valid dan reliable. Validitas data lebih menunjuk pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh telah secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data (Pawito, 2008:97).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Menurut Paton triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara berbeda (Bungin, 2007 :256). Data akan dibandingkan sesuai dengan apa yang dikatakan informan dengan situasi maupun pengamatan yang terjadi.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta rata-rata menggunakan teknologi media baru *smartphone* berbasis android seperti pengguna pada umumnya hanya cara menggunakannya sedikit berbeda. Mahasiswa difabel netra mampu menggunakan *smartphone* secara mandiri dengan menggunakan aplikasi *screen reader talkback* yang membantu membacakan dan menjelaskan item yang dipilih pada layar *smartphone* sehingga mereka dapat menggunakan dan memahami fitur maupun aplikasi yang ada di *smartphone* mereka.

Informan cukup memahami fungsi dari *smartphone* yang sering mereka gunakan. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *smartphone* pada informan dalam interaksi sosial sebagai berikut:

1. Komunikasi antar pribadi melalui telepon, sms, dan sarana media sosial seperti WA (Whatsapp) dan facebook. *Smartphone* menjadi alat bantu perantara sekunder atau sarana komunikasi dengan individu yang lain terutama teman, keluarga, dan kerabat. Komunikasi yang dilakukan informan selain berbicara dengan pesan suara, informan cenderung menggunakan pesan teks yang harus disesuaikan. Pesan teks tersebut seperti tidak menyingkat kata dan tidak mengikutsertakan simbol untuk menghindari kesalahpahaman komunikasi.

2. Informan jarang menggunakan *smartphone* untuk permainan atau peralatan realitas virtual lainnya. Penggunaan *smartphone* pada informan di dominasi pada tingkat interaktivitas dan kepuasan dalam mengakses media sosial serta penggunaan aplikasi khusus untuk difabel netra. Kepuasan yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* menimbulkan ketergantungan. Interaksi primer yang terjadi dengan lingkungan sosialnya menjadi terbatas karena sibuk dengan *smartphonenya* masing-masing sementara interaksi sekunder lewat perantara *smartphone* menjadi semakin erat..
3. Media pencarian informasi yang diperoleh dari aplikasi khusus pencarian informasi seperti berita online dan browser internet yang terpasang di *smartphonenya*. Selain itu *smartphone* digunakan sebagai modem untuk mengakses internet lewat komputer atau laptop. Informasi yang didapat selain teks juga visual sehingga demi memahami informasi yang didapat informan berinteraksi langsung dengan orang lain untuk membantu menjelaskan informasi tersebut.
4. Informan menggunakan *smartphone* untuk menjalin hubungan sosial dengan teman-temannya serta untuk menambah pertemanan lewat media sosial. Media sosial yang dipakai cukup beragam seperti WA, facebook, twitter, bahkan instagram. Kegiatan di media sosial berupa eksistensi diri lewat status dan foto. *Smartphone* menjadi perantara sekunder dalam proses komunikasi dengan pihak-pihak tertentu serta menjadi sarana komunikasi dengan kelompok atau grup melalui media sosial.

5. Informan menggunakan *smartphone* sebagai media penyiaran lewat radio maupun aplikasi seperti youtube untuk menerima atau mengunduh konten berupa tayangan audio video yang dianggap menghibur, menarik dan bermanfaat bagi informan. Topik yang dianggap menarik menjadi bahan interaksi informan.

Mahasiswa difabel netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan *smartphone* cenderung memanfaatkannya untuk media komunikasi dan pencarian informasi. *Smartphone* digunakan dalam proses interaksi sosial sebagai sarana komunikasi dengan orang lain, selain itu informasi yang diperoleh lewat *smartphone* menjadi bahan interaksi informan di kehidupan nyata maupun maya. Interaksi dapat berjalan dengan baik apabila pesan yang disampaikan tidak menyertakan visual seperti gambar atau *emoticon* untuk menghindari penurunan kualitas dari interaksi sosial itu.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya agar pengumpulan data lebih mendetail lagi. Peneliti merasa akan lebih menarik lagi meneliti mengenai aktivitas informan di dunia maya berkaitan identitas dan perilaku informan di dunia maya atau mengkaji konstruksi makna media baru bagi informan

2. Bagi Mahasiswa Difabel Netra

Peneliti berharap agar mahasiswa difabel netra semakin mendukung peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan subjek mahasiswa difabel netra. Penggunaan teknologi media baru *smartphone* membantu mahasiswa difabel netra berinteraksi dengan orang lain tanpa ada batasan dalam hal aksesibilitas. Diharapkan pada mahasiswa difabel netra lain turut menggunakan *smartphone* untuk memperlancar komunikasi dan memperluas jaringan sosial.

3. Bagi Pembaca Umum

Bagi pembaca agar dapat mengambil hikmah dari penelitian ini, seperti upaya mahasiswa difabel netra dalam penguasaan teknologi hampir sama mahirnya dengan orang normal. Diharapkan pula pembaca memahami perbedaan cara berinteraksi dan penggunaan *smartphone* pada difabel netra agar tidak menggunakan simbol maupun gambar saat berkomunikasi dengan mereka.

4. Bagi developer

Bagi developer pengembang aplikasi diharapkan untuk ikut membangun dan merancang aplikasi yang memudahkan difabel netra dalam beraktivitas keseharian. Aplikasi tersebut seperti mengenali simbol-simbol unik atau aplikasi pembaca tulisan pada gambar.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Kitab Terjemahan

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2009. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.

Al-Maragi, Ahmad M, (ed). 1987. Terjemahan Tafsir Al-Maraghi. Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang

Buku

Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Barata, Atep Adya. 2003. *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta: Elex Media

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.

Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group

Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika

Pawito.2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Salbino, Sherief.2014. *Buku Pintar Gadget Android*. Jakarta: Kunci Komunikasi

Setiadi Elly M, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Somantri, Sutjihati. 2012. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama

Syafi'ie, M. 2014. *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*. Yogyakarta: Sigab

Utomo, P Eko. 2012. *Koleksi Aplikasi Favorit Android*. Yogyakarta: MediaKom

E-book

Lister, Martin et.al. 2009. *New Media: A Critical Introduction*. London: Routledge. https://is.muni.cz/el/1423/podzim2013/SAN236/um/Lister_a_spol_New_Media_A_Critical_Introducion.pdf. (diakses pada 06/08/2016 pukul 17.05)

Jurnal

Morissan. 2004. *Media Sosial dan Partisipasi Sosial di Kalangan Generasi Muda*. Jurnal Visi Komunikasi. Universitas Sains Malaysia

Skripsi

Ernawati, Iis. 2015. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui Facebook*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Novita S, Cut Liza. 2014. *Perilaku Pengguna Samsung Galaxy Dalam Interaksi Sosial*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Palewa, Dosi Aprilinda. 2013. *Motif Penggunaan Dan Interaksi Sosial DiTwitter*. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sumber Leaflet

_____. Profil Tahun Ketujuh PLD (Pusat Layanan Difabel). Yogyakarta; PLD UIN Sunan Kalijaga

Website

Arrahmah.co.id. (2015) Aplikasi Android ini Sangat Berguna untuk Tuna Netra dan Orang dengan Gangguan Penglihatan. <http://www.arahmah.co.id/2015/12/aplikasi-android-ini-sangat-berguna.html> (Diakses pada 09/05/2016 pukul 22.04 WIB)

Detik.com. (2015). Seperti Apa Kebiasaan Pengguna *Smartphone* Indonesia? <http://inet.detik.com/read/2015/09/03/155911/3009253/398/seperti-apa->

[kebiasaan-pengguna-smartphone-indonesia](#) (Diakses pada 06/06/2016 pukul 16.25 WIB)

UinSuka.ac.id. (2016). _Profil PLD UIN Sunan Kalijaga. <http://pld.uin-suka.ac.id/p/profil.html> (Diakses pada 08/10/2016 pukul 17.54 WIB)

Techtarget. (2015). Windows phone. <http://searchmobilecomputing.techtarget.com/definition/Windows-Phone> (Diakses 21/06/2016 pada 9.03 WIB)

Techtarget. (2011). IOS. <http://searchmobilecomputing.techtarget.com/definition/iOS>. (Diakses 21/06/2016 pada 9.03 WIB)

Google.com. (2016). Google Talkback. <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.google.android.marvin.talkback> (Diakses 16/ 11/2016 pada 16.18 WIB)

Lampiran



Media Baru dan Interaksi Sosial

(Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan *Smartphone* pada Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Interview Guide

Pertanyaan umum:

Mengapa anda memilih menggunakan smartphone?

Bagaimana anda menggunakan smartphone?

1. Penggunaan Media Baru Smartphone

a. Komunikasi Antarpribadi

- 1) Apakah smartphone merupakan alat komunikasi utama anda?
- 2) Apa saja media yang anda gunakan dalam berkomunikasi?
- 3) Memanfaatkan fitur smartphone, siapa saja yang sering anda ajak berkomunikasi?

b. Permainan Interaktif

- 1) Apakah anda juga memanfaatkan smartphone untuk game?
- 2) Fitur smartphone yang bagaimanakah yang memberikan kepuasan bagi anda?

c. Pencarian Informasi

- 1) Apa saja informasi yang biasa di cari lewat smartphone anda?
- 2) Bagaimana anda mencari informasi lewat smartphone anda?
- 3) Bagaimana anda mengenali suatu informasi?

d. Partisipasi Kolektif

- 1) Apa saja media sosial yang anda miliki?
- 2) Apa tujuan anda memiliki media sosial?

- 3) Kegiatan apa saja yang anda lakukan dalam menggunakan media sosial tersebut?
- 4) Apakah lewat media tersebut anda menggunakannya untuk menyalurkan perasaan/emosi anda?

e. Substitusi media penyiaran

- 1) Apa saja yang anda lakukan untuk memperoleh siaran (streaming) baik secara langsung atau tidak langsung?
- 2) Apa tujuan anda dalam mengakses siaran tersebut?

2. interaksi sosial:

a. Kontak Sosial

- 1) Dalam menggunakan smartphone, bagaimana perilaku anda dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial?
- 2) Apakah anda memerlukan instruksi atau bantuan dari orang lain dalam menggunakan smartphone?
- 3) Apakah anda juga bergabung dengan grup atau kelompok via online?

b. Komunikasi

- 1) Apakah anda mudah mengerti pesan komunikasi yang dikirim oleh orang lain? Apakah orang yang menerima pesan dari anda mengerti pesan yang anda kirim?
- 2) Apa saja hambatan anda dalam ber kirim pesan?
- 3) Apakah anda juga menggunakan simbol atau emoticon dalam pesan yang anda buat?
- 4) Bagaimana kepuasan yang anda terima ketika berkomunikasi?
- 5) Apa saja yang menjadi bahan interaksi anda dalam keseharian?

BIODATA PENELITI



Data Pribadi

- Nama : Riska Wahyu Andiani
- Tempat / Tanggal Lahir : Bantul, 24 Juli 1994
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Status : Belum menikah
- Alamat : Wonocatur Rt.01 Rw.23 Banguntapan Bantul Yk
- E-mail : riskaandiani@gmail.com

Pendidikan formal

- 2000 – 2006 : SD Negeri Adisucipto 2
- 2006 – 2009 : SMP Negeri 3 Banguntapan
- 2009 – 2012 : SMK Negeri 2 Yogyakarta (Jurusan Multimedia)
- 2012 - 2017 : S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta